

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia pada tahun 2016 sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya ditengah perekonomian global yang melambat. Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,02% lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun 2015 sebesar 4,88% (Sumber : BPS, 2016). Sepanjang 2016 terdapat lima sektor yang masuk dalam pertumbuhan tertinggi pada perusahaan jasa di bursa efek Indonesia. Urutan pertama adalah sektor jasa keuangan dan asuransi yang mampu tumbuh 8,90 %, posisi kedua ditempati oleh sektor informasi dan konsumsi yang tumbuh mencapai 8,87 %, tempat ketiga yaitu pada sektor jasa di luar jasa keuangan, pendidikan, kesehatan dan perusahaan. Sektor tersebut mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,80 %, posisi keempat ditempati oleh sektor transportasi dan pergudangan yang mampu tumbuh 7,74 %, diurutkan terakhir ada sektor jasa perusahaan yang mampu tumbuh 7,36 %. Keadaan ini memberikan harapan positif bagi dunia bisnis (www.kompas.com).

Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi dunia bisnis, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak. Dalam pelaksanaan dan pengembangan usaha, perusahaan memerlukan modal yang secara umum terdapat dua bentuk dasar pembiayaan pada perusahaan yaitu modal sendiri yang berarti sumber intern dan hutang berarti sumber ekstern. Sumber intern yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah

pemenuhan kebutuhan modal diambilkan dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Dalam hal ini sumber intern sering disebut sebagai sumber utama untuk membiayai investasi aktiva tetap atau pengeluaran modal. Namun dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri jumlahnya terbatas sekali sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang berasal dari sumber dana ekstern yaitu dana dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau melalui pasar modal (Damayanti, 2013).

Keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya, yakni perimbangan atau perbandingan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2016). Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri atau ekuitas (Halim, 2015). Begitu juga struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Dalam penetapan struktur modal, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang (Sjahrial, 2014).

Kinerja modal sendiri merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Brigham dan

Houston, 2014). Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti *return on equity*. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Harmono, 2009). Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam meningkatkan kinerja modal sendiri diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas.

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar dan akan semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi struktur modal perusahaan yang ditargetkan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva (Halim, 2015). Sedangkan *size* perusahaan yaitu total asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendukung

kegiatan operasional perusahaan. Total asset perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa akan datang (Imadudin dkk, 2014).

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Brigham dan Houston, 2014). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka ketika Pertumbuhan Penjualan di masa mendatang menunjukkan ukuran sampai seberapa besar pendapatan per lembar saham dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan utang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah (Halim, 2015). *Sales* menunjukkan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode waktu. Tingkat penjualan yang tinggi cenderung menguntungkan bagi perusahaan, karena akan menambah arus kas masuk dan tingkat keuntungan bagi perusahaan (Imadudin dkk, 2014).

Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Manajer perusahaan perlu meningkatkan keuntungan melalui laba bersih agar perusahaan dapat membiayai seluruh hutang melalui keuntungan tersebut dan menarik investor yang melihat *Return On Asset* perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2016). Tingginya tingkat *Return on Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Hal ini menjadi informasi yang positif bagi para pemegang saham karena dapat mengetahui tingkat *return on Equity* (ROE). Apabila *return on Asset* (ROA) lebih kecil dari beban bunga modal pinjaman, lebih baik perusahaan untuk menggunakan modal sendiri, sebab tingkat *Return on Equity* (ROE) akan lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan modal pinjaman (Andriasari dkk, 2016).

Likuiditas yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek (Sutrisno, 2017). Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar) (Astuti, 2013). Dari sisi manajemen, rasio likuiditas yang tinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa melakukan penjualan asset. Tetapi untuk pemilik modal rasio likuiditas yang tinggi dianggap tidak begitu baik. Karena aktiva lancar umumnya memiliki *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Dengan rasio likuiditas tinggi

maka manajemen dianggap tidak bisa mengoptimalkan penggunaan modal oleh para pemilik (Mujtahidah dan Laily, 2016).

Penelitian ini membatasi terhadap faktor yang dianggap mempengaruhi struktur modal dan kinerja modal sendiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal dan kinerja modal sendiri yaitu penelitian Darmawan (2011) tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap kinerja modal sendiri” dengan menggunakan sampel perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia pada periode (2009-2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan kinerja modal sendiri. Secara parsial variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal sendiri pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) tentang “Pengaruh profitabilitas, *size*, *growth opportunity*, *likuiditas* dan struktur aktiva terhadap struktur modal” dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, *size*, *growth opportunity*, *likuiditas* dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial variabel profitabilitas dan *likuiditas* berpengaruh negatif

signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di BEI.

Sedangkan penelitian Sari dan Ardini (2017) tentang “pengaruh struktur aktiva, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal” dengan menggunakan sampel pada perusahaan sektor industry periode 2012-2015 menunjukkan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri periode 2012-2015 yang terdaftar di BEI. Penelitian oleh Juliantika dan Dewi (2016) tentang “pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal” dengan menggunakan sampel pada perusahaan property dan realestate di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 menunjukkan bahwa *profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Erosvitha dan Wirawati (2016) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Set kesempatan investasi, Pertumbuhan penjualan dan Risiko bisnis pada Struktur modal” dengan menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

terhadap struktur modal, Set kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Imadudin dkk (2012) tentang “Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan” dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan periode 2008-2012 menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja modal sendiri (ROE). *Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal sendiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriasari dkk (2016) tentang “Analisis pengaruh kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan dan *return on asset* (ROA) terhadap *Return on equity* (ROE)” dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan periode 2010-2014 menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return on equity*.

Berdasarkan Hasil penelitian Darmawan (2011) sebagai jurnal utama tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap kinerja modal sendiri pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan kinerja modal sendiri. Secara parsial variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja modal

sendiri. Maka peneliti tertarik untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya dengan menambahkan satu variabel yaitu likuiditas. Karena dari jurnal utama menyarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang meliputi struktur modal dan kinerja modal sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan jasa. Kemudian perbedaannya pada jumlah periode pengamatan. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2012-2016. Berdasarkan dari penelitian-penelitian dan latar belakang masalah maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Kinerja Modal Sendiri Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
6. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal sendiri.?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal sendiri?
8. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal sendiri?
9. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal sendiri?
10. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja modal sendiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap struktur modal
2. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
4. Menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal
5. Menganalisis pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal
6. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kinerja modal sendiri
7. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja modal sendiri
8. Menganalisis pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap kinerja modal sendiri
9. Menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap kinerja modal sendiri
10. Menganalisis pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja modal sendiri

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan tambahan informasi. manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Sebagai sumber informasi agar perusahaan memperhatikan dan mengembangkan struktur modal dan kinerja modal sendiri.
2. Bagi investor, Memberikan gambaran dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan serta memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pembentukan struktur modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.